

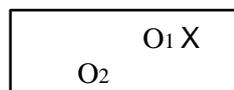
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Menurut Sugiyono (2018) bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Jenis dan desain penelitian ini mengacu pada jenis dan desain penelitian yang dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara (2017). Desain penelitian *pre-experimental* merupakan penelitian yang tidak memiliki variabel kontrol, sehingga memungkinkan munculnya variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Jenis desain *pre-experimental* yang digunakan yaitu *one-group pretest- posttest design*. *One-group pretest-posttest design* ini digunakan apabila ada satu kelompok yang akan diberikan perlakuan, kemudian dimaksudkan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan Lestari & Yudhanegara (2015). Berdasarkan hal tersebut maka pengaruh atau hasil dari perlakuan akan lebih akurat. Berikut desain penelitian *One-group pretest- posttest design* (Sugiyono, 2018)

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest Design*



Keterangan:

$O_1 = \textit{Pretest}$ (sebelum diberikan perlakuan) $X = \textit{Perlakuan}$ yang diberikan
 $O_2 = \textit{Posttest}$ (sesudah diberikan perlakuan)

3.2 Partisipan Dan Tempat Peneletian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016, hlm. 26) ialah batasan pada subjek yang diteliti sebagai data untuk variabel penelitian. Dalam sebuah penelitian kuantitatif, subjek penelitian mendapat peran penting karena terdapat data yang penguji butuhkan dalam proses pengamatan. Partisipan dalam penelitian ini merupakan para individu yang terlibat selama penelitian berlangsung, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas II yang berjumlah sebanyak 28 orang siswa tingkat Sekolah Dasar di SDN 2 Sindangkasih.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada umumnya penelitian bertujuan untuk memperoleh kesimpulan umum. Sementara itu dalam melaksanakan penelitian ilmiah membutuhkan subjek penelitian yang harus diteliti, subjek yang diteliti dalam penelitian disebut populasi. Populasi adalah seluruh individu dalam wilayah penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Sindangkasih yakni satu diantara Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2023/2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Untuk menentukan anggota sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan Teknik pengambilan sampel *Proporsional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memerhatikan strata dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel yang dipakai yakni seluruh siswa kelas II C di SDN 2 Sindangkasih

yang berjumlah 28 siswa yang tersusun atas 18 siswa perempuan dan 10 siswa laki laki.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes *pre-test* dan *post-test*. Maka digunakanlah instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data- data dan informasi yang relevan dengan permasalahan sebagai alat ukur penelitian. Instrumen penelitian menurut Arikunto (2016) merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian agar mudah mengolah data dan hasil penelitian. Instrumen pada penelitian ini diambil untuk mengukur keaktifan belajar siswa.

3.3.1. Tes Keaktifan Belajar Siswa

Tes merupakan prosedur yang runtut dan objektif untuk memperoleh data yang diinginkan pada suatu hal. Menurut Sujarweni (2015) tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, seperti IQ, minat, bakat, dan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning,

1. Pre- test (tes awal)

Pretest dibagikan oleh peneliti sebelum memulai pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum proses belajar mengajar menggunakan model *problem based learning* dilakukan.

2. *Post-test* (tes akhir)

Posttest diberikan oleh peneliti, dan *posttest* akan di ujikan kepada siswa sebagai tindak lanjut dari uji *pretest* pada tahap awal kepada siswa kelas II. Setelah kegiatan belajar mengajar menggunakan model *problem based learning*, diharapkan dapat terlihat pengaruh terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila untuk siswa sekolah dasar.

Dalam pembagian kategori soal tes ini berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5), dan menciptakan (C6).

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda, dengan soal-soal yang diukur berdasarkan indikator keaktifan belajar yang sudah dipilih beserta ragam dan konteks pada soal. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diberikan sebelum pembelajaran atau *pre-test* dan setelah pembelajaran atau *post-test*.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Soal Tes

Indikator materi	Nomor soal	Kategori	Skor maksimum ideal butir soal
Siswa dapat mengkategorikan hobi	1, 2, 3	C2	1
Siswa menyesuaikan ciri ciri fisik yang ada di Indonesia	4, 5	C3	1
Siswa memasang tentang agama yang ada di Indonesia	6, 7, 8, 9, 10	C1	1
Siswa menyadari sikap dalam keanekaragaman terhadap teman	11, 12, 13, 14	C1	1
Siswa harus menyebutkan semboyan bhineka tunggal ika	15	C1	1

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Pengetahuan

No	Mengkategorikan hobi	Menyesuaikan ciri ciri fisik yang ada di Indonesia	Menyebutkan tentang agama yang ada di Indonesia	Menyebutkan sikap dalam keanekaragaman terhadap teman	Menyebutkan semboyan bhineka tunggal ika
1	Tepat / tidak tepat	Tepat / tidak tepat	Tepat / tidak	Tepat / tidak	Tepat / tidak

			tepat	tepat	tepat
2					
3					
4					
Dst					
...					

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek	Indikator	Skor			
			Sangat berkembang Nilai=4	Berkembang sesuai harapan Nilai=3	Berkembang Nilai=2	Belum berkembang Nilai=1
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Mengucapkan salam Menjawab salam Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Sudah sadar dalam menunjukkan sikap religius.	Sebagian besar sadar dalam menunjukkan sikap religius.	Sebagian kecil sadar dalam menunjukkan sikap religius.	Belum sadar dalam menunjukkan sikap religius.
2	Gotong royong	Aktif dalam tugas kelompok Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	Sudah sadar dengan saling membantu teman sekelompoknya dan teman lain kelompoknya.	Sebagian besar sadar untuk saling membantu teman sekelompoknya.	Sebagian kecil sadar untuk saling membantu teman sekelompoknya.	Belum saling membantu teman sekelompoknya.
3	Mandiri	Selalu menerima penugasan yang diberikan Selalu melakukan tugas yang diberikan tanpa mengeluh Menyelesaikan permasalahan	Sudah mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan guru.	Sebagian besar mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan guru.	Sebagian kecil baru mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan guru.	Baru mulai mandiri dalam menyelesaikan permasalahan tanpa bantuan guru.

		tanpa guru				
--	--	------------	--	--	--	--

3.3.2. Non Tes

1. Observasi

Adapun non tes pada penelitian ini yaitu memakai observasi, yang berperan serta dimana peneliti terlibat pada saat proses pembelajaran dan mengamatinya. Adapun menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan”. Non tes merupakan alat ukur untuk memberikan penilaian terhadap seseorang melalui pengamatan secara sistematis. Teknik pengumpulan data dari non tes melibatkan observasi dan dokumentasi. Peneliti akan membuat lembar observasi untuk siswa dan guru. Adapun lembar observasi untuk siswa akan diisi oleh peneliti saat sedang melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menilai aktifitas siswa pada saat pembelajaran. Sedangkan lembar observasi guru akan diberikan kepada guru kelas, dan guru kelas akan menilai peneliti pada saat sedang melakukan pembelajaran di kelas, guru kelas sebagai observer. Sedangkan dokumentasi berisi catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, foto, atau karya karya monumrnyal. Dalam peneliitian ini, dokemntasi dilakukan dengan mengambil foto foto saat pembelajaran berlangsung.

a Lembar Instrumen Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dari sikap dan kepribadian siswa kelas II selama proses pembelajaran di SDN 2 Sindangkasih. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung untuk mengamati aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Petunjuk:

Berilah tanda (✓) pada kolom “Ya” apabila kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dan (✗) pada kolom “Tidak” apabila ada kegiatan yang tidak dapat terlaksana dengan baik. Kemudian untuk bagian keterangan diisi secara deskripsi bagaimana kondisi siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran.

Nama sekolah :

Nama Observer :

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Jumlah peserta didik :

Hari/ Tanggal :

Tabel 3.5 Lembar Observasi Siswa

	Kegiatan belajar siswa	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal Siswa siap untuk belajar			
2	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang diterangkan oleh guru			
3	Kegiatan inti Siswa menyimak materi pembelajaran yang diterangkan			

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	oleh guru.			
4	Siswa dan guru melakukan tanya jawab			
5	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
6	Siswa dapat mengikuti intruksi untuk membentk kelompok yang beranggotakan 4-5 anggota kelompok			
7	Siswa bekerja sama dengan kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota kelompok			
8	Siswa mempelajari lembar kegiatan yang diberikan oleh guru secara berkelompok			
9	Siswa membaca dengan seksama permasalahan yang diberikan oleh guru			
10	Siswa secara kelompok memberikan tanggapan terhadap masalah			
11	Setiap kelompok membacakan tanggapan untuk masalah yang diterima			
12	Setiap kelompok menyajikan kesimpulan yang telah dibuat secara kelompok			
13	Siswa memperlihatkan hasil kerja kelompoknya pada seluruh anggota kelompok			
14	Siswa memeriksa tiap kesalahpahaman hasil kerja kelompok			
15	Siswa memberikan pendapat dan menghargai pendapat teman kelompok lainnya			
16	Siswa terlibat langsung dalam kegiatan kelas selama pembelajaran			
17	Setiap kelompok membuat kesimpulan dari tugas yang sudah mereka kerjakan			

18	Siswa mengerjakan tugas individual dan tidak diperbolehkan untuk saling membantu ketika mengerjakannya			
19	Kegiatan Akhir Sebagai penutup dalam kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk melakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan selama kegiatan pembelajaran			
20	Siswa dengan khidmat berdo'a untuk menutup kegiatan pembelajaran			

Nama sekolah :

Nama Observer :

Mata pelajaran :

Materi pokok :

Hari/ Tanggal :

Tabel 3. 6 Lembar Observasi Guru

	Kegiatan Aktifitas Guru	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan Awal Guru mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran.			
2	Guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar (mengucapkan salam pada awal pembelajaran dan absensi siswa)			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai			
4	Emberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran			
5	Kegiatan Inti Guru menyiapkan materi pembelajaran			

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	Guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan lantang			
7	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 4 -5 orang			
8	Guru memberikan lembar kerja kelompok			
9	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca masalah			
10	Guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi didepan kelas			
11	Guru membahas hasil kerja kelompok			
12	Kegiatan Akhir Guru membuat kesimpulan hasil belajar.			
13	Guru melakukan penilaian akhir			
14	Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam			

b Dokumentasi

Dokumentasi merupakan elemen penting dalam penelitian, berfungsi sebagai bukti nyata dalam pelaksanaan dan validitas penelitian. Dokumentasi ini menjadi acuan bagi peneliti dan pihak lain untuk memahami proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari persiapan hingga penyelesaian. Seperti yang dikemukakan Sugiyono dalam Pertiwi (2019), dokumentasi berperan dalam menyatukan berbagai informasi penting dalam penelitian. Informasi ini dapat berupa tulisan yang merupakan catatan lapangan, hasil observasi, transkrip wawancara, dan laporan penelitian. Kemudian adapun foto yang merupakan dokumentasi visual kegiatan penelitian, seperti foto proses pengumpulan data, interaksi dengan partisipan, dan suasana penelitian, dan juga berupa hasil kerja yang merupakan artefak atau produk penelitian yang dihasilkan, seperti kuesioner yang telah diisi, hasil analisis data, dan karya ilmiah yang dihasilkan.

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi foto sebagai salah satu bentuk dokumentasi untuk menunjukkan pelaksanaan penelitian. Foto-foto tersebut dapat menggambarkan berbagai aspek penelitian, seperti proses pengumpulan data, interaksi dengan partisipan, dan juga bagaimana suasana penelitian.

3.4. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba supaya mengetahui tingkat kelayakan soal sebelum digunakan dalam penelitian. Uji coba soal tes diberikan kepada siswa yang bukan merupakan populasi dari penelitian dan dilakukan pada kelas yang telah mempelajari materi yang akan diujikan mengenai pengolahan data. Setelah dilakukan pengujian soal tes, maka dilakukan penghitungan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang tepat.

3.4.1. Uji Validitas

Validitas instrumen dapat diketahui valid atau tidaknya dengan cara melakukan perhitungan menggunakan teknik korelasi product moment, yang dikemukakan oleh Pearson. Tolak ukur untuk mempresentasikan derajat validitas instrumen menurut Guilford (Lestari dan Yudhanegara tahun 2015) berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/ baik
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/ buruk
$R_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/ sangat tidak baik

(sumber; Guilford dalam Lestari dan Yudhanegara, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji soal validitas berupa soal pilihan ganda pada siswa kelas III untuk mengetahui valid atau tidak soal yang akan diberikan pada sampel nantinya. Pada perhitungan uji validitas ini peneliti menggunakan Anates versi 4.

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8 Perhitungan Uji Validitas Soal

No butir soal	Korelasi	Signifikansi	Keputusan
1	0.685	Sangat signifikan	Digunakan
2	0.546	Signifikan	Digunakan
3	0.783	Sangat signifikan	Digunakan
4	0.596	Signifikan	Digunakan
5	0.496	Signifikan	Digunakan
6	0.504	Signifikan	Digunakan
7	0.525	Signifikan	Digunakan
8	0.546	Signifikan	Digunakan
9	0.515	Signifikan	Digunakan
10	0.635	Sangat signifikan	Digunakan

Dari data hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa 10 soal yang diuji cobakan pada kelas III menunjukkan bahwa tiap butir soal signifikansi atau sangat signifikansi, karena setiap butir soal layak untuk digunakan karena terdapat nilai korelasi dari setiap butir soal bervariasi antara 0.515 sampai 0.783 atau berada pada tingkat validitas yang signifikansi

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji instrumen soal. Reliabilitas suatu instrumen adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda. Maka akan diberikan hasil yang sama atau relatif sama (Lestari & Yudhanegara, 2015). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mencari reliabilitas untuk instrumen soal pilihan ganda yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

1. Masukan Nilai *Alpha*

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (Ardani tahun 2020) sebagai berikut

Tabel 3. 9 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien korelasi	korelasi	Interpretasi validitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tepat/ sangat baik
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat/ baik
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak tepat/ buruk
$R_{xy} < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tepat/ sangat tidak baik

(sumber: Guilford dalam Ardani , 2020)

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 26 siswa kelas III sekolah dasar. Dalam perhitungan uji ini menggunakan anates versi 4.

Tabel 3. 10 Perhitungan Uji Reabilitas Tes

Butir soal	Jumlah subyek	Reabilitas Tes	Interpretasi Reabilitas
10	26	0.79	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan nilai reabilitas yang dicapai dalam pengujian ini sebesar 0.79. Dapat diketahui dari interpretasi reliabilitas tes menurut Lestari & Yudhanegara (dalam Zahra, 2022) instrumen tes ini memiliki korelasi tinggi karena berada pada rentang 0.70 sampai dengan 0.90 sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut baik untuk digunakan.

3.4.3. Daya Pembeda

Daya pembeda dari sebuah butir soal yaitu kemampuan butir soal tersebut membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, kemampuan sedang, dengan siswa yang berkemampuan rendah. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi indeks daya pembeda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 11 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi
$0,70 < 1,00$	Sangat baik
$0,40 < 0,70$	Baik
$0,20 < 0,40$	Cukup

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,00 < 0,20$	Buruk
$IK < 0,00$	Sangat buruk

Dalam penelitian ini perhitungan daya pembeda menggunakan anates versi 4.

Tabel 3. 12 Perhitungan Daya Pembeda

No butir baru	No butir Asli	Indeks DP (%)
1	1	71.43
2	2	42.86
3	3	85.71
4	4	42.86
5	5	71.43
6	6	42.86
7	7	42..86
8	8	57.14
9	9	57.14
10	10	42.86

3.4.4. Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran Tingkat kesukaran soal yaitu penggolongan soal berdasarkan tingkat kesulitannya. Tingkat kesukaran yang baik yaitu jika soal tersebut tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi indeks tingkat kesukaran disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 13 Kriteria indeks tingkat kesukaran instrumen

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < IK < 0,30$	Sukar
$0,30 < IK < 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
$IK = 1,00$	Terlalu mudah

Dalam penelitian ini perhitungan kesukaran menggunakan anates versi 4

Tabel 3. 14 Perhitungan Tingkat Kesukaran

Nomor Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	65.38	Sedang
2	80.77	Mudah
3	61.54	Sedang

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	80.77	Mudah
5	73.08	Mudah
6	76.92	Mudah
7	65.38	Sedang
8	76.92	Mudah
9	80.77	Mudah
10	88.46	Sangat mudah

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian kuasi eksperimen dilakukan empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya yaitu:

- 1) Studi lapangan dan studi literatur, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan dari hasil studi literatur yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi masalah, dari hasil studi lapangan dan studi literatur dapat ditentukannya permasalahan yang akan menjadi objek penelitian.
- 3) Menganalisis silabus pada mata pelajaran PPKn Kelas II (Dua).
- 4) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 5) Menyusun Instrumen Penelitian.
- 6) Melakukan uji kualitas instrumen kepada siswa sekolah dasar kelas III (Tiga) selain dari subjek penelitian yang ditentukan.
- 7) Pengolahan data dari hasil uji kualitas instrumen dengan cara uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran.
- 8) Meminta izin kepada kepala sekolah serta guru kelas untuk meminta siswa menjadi subjek penelitian.

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu penelitian eksperimen. Adapun kegiatan kegiatan pada tahap ini meliputi:

a) *Pretest*

Pretest dilaksanakan untuk siswa kelas II. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila sebelum diberikan *treatment*.

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

Kegiatan : *Pretest*

Sasaran : Mengetahui keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila

Waktu : 30 menit

Tempat : Di salah satu SD di Kabupaten Purwakarta

Uraian kegiatan : Siswa mengerjakan soal pretest yaitu mengisi soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

b) *Treatment*

Treatment dilakukan setelah dilakukannya *pretest*. Siswa diberikan *treatment* model *problem based learning*. Penerapan model dilakukan sebanyak dua kali pembelajaran.

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024 dan Jum'at, 07 Juni 2024

Kegiatan : *Treatment*

Sasaran : Meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila

Waktu : 60 menit

Tempat : Di salah satu SD di Kabupaten Purwakarta

Uraian kegiatan : Pada kegiatan inti, siswa belajar dengan menggunakan model *problem based learning*, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah dirancang terlebih dahulu dalam modul ajar.

c) *Posttest*

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Posttest kegiatan ini dilaksanakan untuk siswa kelas II untuk mengetahui keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila setelah diberikan *treatment*.

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Juni 2024

Kegiatan : *Posttest*

Sasaran : Mengetahui keaktifan belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila

Waktu : 30 menit

Tempat : Di salah satu SD di Kabupaten Purwakarta

Uraian kegiatan : Siswa mengerjakan soal pretest yaitu mengisi soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal.

3.5.2 Tahap Analisis Data

pada penelitian jenis kuantitatif, tentunya tahap analisis data yang dilakukan berkaitan dengan hitungan. Tahapan yang perlu dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengolah data *pre-test* dan *post-test* yang telah dikerjakan siswa.
2. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
3. Mendeskripsikan hasil temuan terkait variabel penelitian.

3.5.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada tahapan sebelumnya, maka temuan dan informasi yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulannya. Tahapan penarikan kesimpulan pada penelitian diantaranya:

1. Menarik kesimpulan dan menjawab rumusan masalah yang ditentukan di bab sebelumnya
2. Memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian
3. Menyusun laporan penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

1. Data *Pretest* dan *posttest*

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumus nilai akhir *pre-test* dan *post-test*

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.6.2 Analisis Data Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar bentuk distribusi data yang digunakan pada penelitian dapat diketahui (Lestari & Yudhanegara, 2015). Jika data berdistribusi normal, pengujian dua reratanya menggunakan pengujian statistik parametik. Sedangkan jika data berdistribusi normal maka untuk menguji kesamaan dua reratanya dengan uji statistic non parametik (uji *Mann-Whitney*). Untuk melakukan uji kelayakan pengujian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah cara menganalisis data:

- a Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) > 0.05 maka data berdistribusi normal (H_0)
 - b Jika nilai signifikansi (Asym.Sig) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (H_1)
- #### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui variansi data bersifat homogen atau tidak, yang kemudian akan menentukan uji kesamaan data tes awal dan tes akhir menggunakan uji t atau uji t' . jika data bersifat homogen maka menggunakan uji t, sedangkan jika datanya tidak homogen, maka menggunakan uji t' . setelah dilakukan kesamaan dua rerata tes tersebut, maka diketahui apakah kemampuan siswa sama atau tidak. Ketika perhitungan pada temuan yang ditentukan dikonsultasikan dengan nilai F, dinyatakan bahwa tidak ada penyimpangan yang substansial atau homogen antara varian pretest dan posttest jika $F_h < F_t$. F_h adalah nilai yang dihitung dari F, dan F_t adalah nilai yang diambil dari tabel. 0.05 dipilih sebagai tingkat signifikansi. Untuk melakukan pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji dua rerata (uji t)

Yunita Ul Jannah, 2024

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini dilakukan untuk menghitung dua rerata. Setelah melakukan uji homogenitas, Langkah selanjutnya adalah menguji rerata kedua sampel dengan menggunakan uji t. Uji t ini dapat digunakan apabila kedua data yang akan dibandingkan rata-ratanya berdistribusi normal. Selain datanya harus berdistribusi normal kedua data tersebut harus homogenitas. Untuk melakukan pengujian tersebut pengujian menggunakan aplikasi SPSS.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat, keduanya perlu diuji korelasi atau keterhubungan agar kemudian dapat diketahui besarnya pengaruh dari variabel terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS.

5. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kemampuan siswa dalam bentuk peringkat kelas (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Tabel 3. 15 Kriteria N - Gain

Persentase nilai N Gain	Kriteria
$g < 0,00$	Menurun
$g = 0,0$	Stabil
$0,0 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi